

# IDENTIFIKASI LIMA TAHUN PASCA PENGUKUHAN BATIK OLEH UNESCO TERHADAP PERKEMBANGAN IKM BATIK DI KOTA PEKALONGAN

(Studi Kasus di kampung Batik kauman dan Kampung Batik Pesindon)

Wenti Ayu Sunarjo<sup>1)</sup>, Mutadin<sup>2)</sup>, Maghfiroh<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Batik, Program Studi DIII Teknologi Batik Universitas Pekalongan

## ABSTRACT

This research entitled "Identification of Post-Inauguration Five years Batik by UNESCO Against IKM Developments in Pekalongan Batik City" has the aim to testing corelation among variables to reality faced are the poor track record or clear documentation related economic development in Village Batik Kauman and Tourism Village Batik Pesindon post-inaugural Batik Indonesia by UNESCO. This research includes the quantitative descriptive research that use the descriptive statistic analysis method.

The population is all of ceaftman at village batik kauman and tourism village batik pesindon, Pekalongan city. The number of samples was determined by the method of interview on some IKM contained in the research object, especially IKM who take charge of the village community kauman batik and batik pesindon tourist village.

The result of this research show thah that have affected the development of SMEs batik in Pekalongan city, especially in villages kauman batik and batik pesindon tourist village there are three variables, namely, the number of SMEs, the amount of labor and production capacity. Where these three things are very influential on the turnover obtained.

**Keywords** : five years after the inauguration of batik by UNESCO, the development of batik IKM

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UKM ini sangat memiliki peranan penciptaan lapangan kerja baru dan melalui UKM juga banyak tercipta unit – unit penting dalam laju perekonomian negara, salah satunya adalah penciptaan unit kerja baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga dapat menyesuaikan keadaan pasar.

Peran usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu

Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan Usaha Kecil (UK). Namun demikian, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memberikan hasil yang maksimal, karena pada hakekatnya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi UKM dengan banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak perdagangan bebas dan globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan UKM saat ini di harapkan akan lebih strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, sehingga kemandirian UKM diharapkan dapat tercapai dimasa mendatang. Dengan berkembangnya ekonomi rakyat diharapkan akan

meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan.

Kemajuan UKM di Indonesia terutama UKM dalam bidang batik sangat diharapkan pasca Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional. Selain itu, *Educational, Scientific, and Cultural Organisation* (UNESCO), sebuah badan PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan menetapkan batik dunia sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik Indonesiapada Jumat, 2 Oktober 2009.



**Gambar 1.1. Penetapan UNESCO**

Sumber: <http://www.thepresidentpost.com>

Penerbitan Kepres Nomor 33 Tahun 2009 sebagai usaha pemerintah meningkatkan citra positif dan martabat bangsa Indonesia di forum internasional. Penetapan hari Batik Nasional juga dalam rangka meningkatkan kesadaran, menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia dan sebagai upaya perlindungan dan pengembangan Batik Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada eksistensi UKM batik di Indonesia karena sebagian besar batik diproduksi oleh industri kecil, sehingga dengan makin sering masyarakat memakai batik sama artinya dengan menghidupkan usaha kecil menengah

(UKM). Salah satu daerah yang sangat merasakan dampak pasca pengukuhan Batik Indonesia adalah Kota Pekalongan.

Eksistensi Kota Pekalongan sebagai kota batik di Indonesia menjadi sangat terlihat pasca penetapan Hari batik Nasional, dimana para perajin batik berlomba-lomba menciptakan dan mengenalkan produknya baik lokal, nasional hingga ke mancanegara. Pengukuhan UNESCO dan penetapan hari Batik di Indonesia mampu memicu Pemerintah Kota Pekalongan untuk mengeluarkan slogan sebagai penguat Pekalongan adalah Kota Batik yaitu dengan *Pekalongan is The World's City Of Batik* pada tahun 2010. Beberapa daerah di Kota Pekalongan yang menunjukkan peningkatan produktivitas dalam bidang batik pasca pengukuhan Batik Indonesia adalah Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon.

Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon merupakan sentra kerajinan batik di Pekalongan yang diharapkan menjadi *icon* Kota Pekalongan sebagai Kota Batik. Secara sosial, budaya dan ekonomi kemasyarakatan, kedua lokasi tersebut, terutama Kelurahan Kauman, memang Kelurahan di Pekalongan yang memiliki banyak pengusaha dan perajin batik yang terkenal baik nasional maupun internasional. Kehadiran wisatawan lokal dan asing di Kelurahan Kauman dan Pesindon sudah sejak lama mewarnai keseharian kelurahan tersebut. Keberadaan Kelurahan Kauman di tengah – tengah Kota Pekalongan strategis dari akses pusat ekonomi (pasar), perhotelan dan kantor pemerintahan kota juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan Kelurahan Kauman dalam bidang batik.

Keunggulan Kampung Batik Kauman juga semakin nampak karena Kampung Kauman diduga merupakan kampung pertama yang ada di Kota

Pekalongan mengingat di Kampung Kauman banyak ditemukan rumah-rumah kuno peninggalan dimasa lalu dan masjid jami' yang didirikantahun 1852. Dugaan Kampung Batik Kauman sebagai kampung tertua di Kota Pekalongan makin kuat setelah ditemukan batik yang merupakan perpaduan batik Arab dengan India yang disebut batik jlampang dan batik pengaruh dari Cina yang disebut batik encim yang telah lama di kampung batik Kauman. Selain itu masyarakat kampung Kauman banyak berkecimpung dalam dunia batik terutama membuat batik serta canting yang berlangsung puluhan tahun hinggakini. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 kampung Kauman ditetapkan sebagai Kampung Batik Kauman. Semenjak kampung Kauman menjadi kampung batik kemajuannya kian pesat hampir setiap hari kampung ini membuat batik dan beberapa *accessoris* seperti: tas, sandal, dompet dan *accessoris* lainnya.

Pembangunan Kampung Batik Kaumandan Kampung Wisata Pesindon memberi dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hal ini terlihat dari mulai didirikannya *homestay*, hotel, rumah makan atau restoran yang memadai. Kampung Kauman juga mendirikan *showroom* untuk memberi ruang bagi wisatawan untuk mengekspresikan kreasinya membatik diatas kain serta uniknya ketika mengunjungi lingkungan kampung Kauman dapat mudah menemui puluhan kios atau toko yang menjajakan aneka kerajinan hasil karya masyarakat Kampung Kauman.Pembangunan Kampung Batik Kaumandan kampung Wisata Batik Pesindon juga memberi dampak positif terhadap bangkitnya potensi kampung-kampung batik yang ada disekitar kampung Kauman seperti kampung batik pasindon, kampung batik medono, kampung batik griyana dan beberapa desa wisata lainnya.

Akan tetapi, belum ada rekaman atau dokumentasi yang jelas terkait perkembangan perekonomian di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon pasca pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO. Oleh karena itu tim peneliti Fakultas Batik Universitas Pekalongan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Lima Tahun Pasca Pengukuhan Batik oleh UNESCO terhadap Perkembangan IKM Batik Kota Pekalongan”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai perkembangan batik dalam aspek ekonomi sebelum dan sesudah pengukuhan Batik Indonesia, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah pengembangan industri batik lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan Pasca Pengukuhan UNESCO Batik Pekalongan makin membooming maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai antara lain :

1. Mengidentifikasi jumlah IKM batik yang tersebar di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon Kota Pekalongan sebelum dan pasca pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO.
2. Mengidentifikasi jumlah tenaga kerja di IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon Kota Pekalongan sebelum dan pasca pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO.
3. Mengidentifikasi peningkatan nilai produksi (omset) Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon Kota Pekalongan sebelum dan pasca pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO.

Untuk menyusun penelitian tidak lepas pada penelitian – penelitian terdahulu yang serupa, maka dengan ini ada sekilas ulasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana ada variable yang terkait

dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi tim peneliti dalam menganalisa variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Qomarudin (2011) adalah mengkaji efisiensi usaha kecil dan menengah (UKM) batik di desa kauman kota pekalongan dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 35 responden dilihat dari efisiensi teknis menunjukkan sebanyak 12 pengusaha telah mencapai efisien dan sebanyak 23 pengusaha belum mencapai efisien. Sumber-sumber yang menyebabkan inefisiensi pada usaha kecil dan menengah (UKM) batik berasal dari variabel input atau bahan baku yang digunakan. Hal ini dikerenakan dalam proses produksi batik para pengusaha hanya berdasarkan pengalaman dan ilmu turun temurun dari lintas generasi. Dampaknya adalah penurunan laba bersih pengusaha batik walaupun omsetnya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Emil Ady Putra (2012) adalah menganalisis pengaruh implementasi *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)* terhadap perkembangan usaha industri batik di sentra usaha batik Pesindon dan Kauman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya ACFTA terjadi penurunan penjualan sebesar 5,56%, penurunan produksi sebesar 1,6%, dan penurunan jumlah tenaga kerja sejumlah 2,8%.

Menurut Akhmad Hidayat (2013), penelitiannya mempunyai tujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan faktor – faktor produksi pada usaha kecil dan menengah batik di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa efisiensi teknis usaha kecil dan menengah batik di Kelurahan

Kauman Kota Pekalongan adalah sebesar 0,8427 atau 84 persen dari potensial, hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah batik sudah mendekati efisiensi secara teknis dan masih terdapat peluang 16 persen untuk meningkatkan produksi batik di daerah penelitian. Artinya faktor tenaga kerja sudah menampakkan faktor utama dalam menentukan tingkat produktivitas usaha kecil dan menengah di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan. Akan tetapi, efisiensi harga (alokatif) pada daerah penelitian nilainya lebih besar dari 1, yaitu sebesar 2,3221 yang artinya penggunaan input produksi belum efisien secara harga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan hasil produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Untuk memperjelas keterkaitan diantara variabel-variabel yang diteliti perlu dibuat desain penelitian, di mana dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :



Pada gambar kerangka pemikiran diatas digambarkan bahwa lima tahun pasca pengukuhan batik oleh UNESCO berpengaruh terhadap perkembangan IKM Batik dan pertumbuhan Batik kota Pekalongan pada umumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri kecil menengah (IKM) Batik yang ada di kampung batik kauman dan kampung wisata batik pesindon kota Pekalongan.

Dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sampel. Hal ini disebabkan karena populasinya adalah semua pengusaha industri kecil menengah (IKM) Batik yang ada di kampung batik kauman dan kampung wisata batik pesindon. Menurut arikunto (2006), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Sedangkan metode

pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Kuesioner yang diberikan kepada para pengerajin IKM batik pada Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon Kota Pekalongan dalam rangka pengumpulan data primer
2. Observasi, yakni melakukan pengamatan langsung kepada para pengerajin IKM batik yang ada di Kampung batik Kauman dan Kampung batik Pesindon Pekalongan.
3. Wawancara, dilakukan untuk mencari informasi terkait dengan data yang diperlukan yakni wawancara dengan ketua pengurus IKM batik di Kampung batik Kauman dan ketua pengurus IKM Kampung batik Pesindon secara langsung.
4. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan melakukan telaah dokumen yang ada kaitannya dengan sejarah Kampung batik, sejarah batik, dan sebagainya.

<b>Masalah</b>	<b>Data yang digunakan</b>	<b>Sumber</b>	<b>Metode</b>
Identifikasi IKM batik pada Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon antara sebelum dan setelah Pengukuhan batik oleh UNESCO yang meliputi: Identifikasi jumlah IKM Batik Identifikasi kapasitas produksi Identifikasi jumlah tenaga kerja	Jumlah IKM Batik Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon tahun 2008 s/d 2014	Pemilik industri batik Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon Kota Pekalongan Kota Pekalongan. Desperindagkop Kota Pekalongan Tahun 2014	.Kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara. .Kajian Pustaka
	Jumlah produksi Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon tahun 2008 s/d 2014	Pemilik industri batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon Kota Pekalongan Desperindagkop Kota Pekalongan Tahun 2012	.Kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara. .Kajian Pustaka
	Pemilik industri batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon, Kota Pekalongan.	Pemilik industri batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon Kota Pekalongan.	Kuesioner dan dilengkapi dengan wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil pengumpulan data, selanjutnya dikembangkan menjadi analisa hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari hasil data tersebut, selanjutnya dideskriptifkan yaitu dengan melihat jawaban-jawaban kuesioner dan jawaban-

jawaban hasil wawancara dengan responden atau narasumber secara langsung. Jawaban-jawaban tersebut diklasifikasikan dalam bentuk tabel yang akan lebih mudah dibaca untuk kemudian dianalisa dan disajikan hasilnya secara deskriptif. Secara sederhana teknik analisa data dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Masalah	Analisis Data
Identifikasi IKM batik pada Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon Kota Pekalongan antara pasca pengukuhan batik oleh UNESCO yang meliputi: 1. Identifikasi jumlah IKM Batik? 2. Identifikasi nilai produksi (omset)? 3. Identifikasi jumlah tenaga kerja?	Kuantitatif Deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perkembangan Lima Tahun Pasca Pengukuhan Batik oleh UNESCO terhadap jumlah IKM, nilai produksi (omset) dan jumlah tenaga kerja di IKM Batik Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon Kota Pekalongan

yang dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Perkembangan IKM Batik yang meliputi jumlah IKM, nilai produksi (omset) dan jumlah tenaga kerja di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wiata Batik Pesindon tahun 2008-2014

Lokasi Penelitian	Tahun	Jumlah IKM (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Nilai produksi /omset (Juta)
Kampung Batik Kauman	2008	18	563	245,25
	2010	18	508	222,83
	2012	33	526	251,25
	2014	30	526	2.559,00
Kampung Wisata Batik Pesindon	2008	32	481	1.492,75
	2010	32	494	1.504,17
	2012	21	236	855,92
	2014	14	334	1.995,00

Kampung Batik Kauman terletak di wilayah Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Keberadaan Kampung Batik Kauman ini tergolong sangat strategis. Hal ini dikarenakan letaknya di pusat kota tepatnya  $\pm 10$  meter dari Masjid Agung Kauman, sehingga aksesnya mudah dijangkau. Kampung Batik Kauman merupakan salah satu kampung wisata batik dan belanja batik di Kota Pekalongan selain Kampung Wisata Batik Pesindon. Alasan Desa Kauman menjadi salah satu wisata dan belanja ini dikarenakan banyaknya pengusaha batik (IKM Batik) yang tersebar di daerah ini, mulai dari yang berskala kecil hingga besar. Kampung

Batik kauman menjadi desa wisata dan belanja batik adalah adanya kelompok/paguyuban para pengusaha batik Kauman yang dikenal dengan nama Pokdarwis Kampung Batik Kauman (PKBK) dimana kelompok ini mempunyai pusat komunikasi (telecenter) para pengusaha batik. Melalui telecenter yang ada di PKBK ini informasi tentang batik kauman dapat diperoleh dan segala aspirasi para pengusaha dapat disalurkan.

Tidak jauh berbeda, Kampung Wisata Batik Pesindon merupakan sentra industri batik yang letaknya tiak jauh dari Kampung Batik Kauman. Karena

pertumbuhan ekonomi masyarakat Pesindon yang relatif meningkat dalam bidang batik, maka sejak tahun 2012, Pesindon ditetapkan sebagai Kampung Wisata Batik Pesindon. Jumlah IKM Batik

di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tahun	Jumlah IKM Batik di Kauman	Jumlah IKM Batik di Pesindon
2008*	18	32
2010*	18	32
2012*	33	21
2014	30	14

Sumber : \*Disperindagkop Kota Pekalongan, 2012  
\*\*Data primer diolah, 2014

Dari data per dua tahun IKM batik Kauman terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah IKM dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Pengukuhan UNESCO pada tahun 2009 membawa atmosfir baru untuk masyarakat Kauman dalam memproduksi batik. Banyaknya permintaan produk batik baik dari lokal, nasional bahkan internasional membuat mereka berpacu untuk mendirikan IKM batik baru. Akan tetapi, pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah IKM sebesar 9 %. Hal ini dikarenakan besarnya tingkat persaingan antar pengusaha atau perajin batik. Rupanya tren peningkatan jumlah IKM tidak hanya terjadi di Kampung Batik Kauman, akan tetapi juga terjadi di daerah lain. Banyak pengusaha atau perajin batik yang berlomba-lomba memproduksi batik unggulan mereka masing-masing. Tingkat keterampilan, manajemen produksi dan manajemen pemasaran sangat berpengaruh terhadap eksistensi suatu IKM batik. Beberapa IKM yang tidak berusaha meningkatkan kualitas produksinya akan kalah dalam persaingan dalam pemenuhan permintaan konsumen yang senantiasa

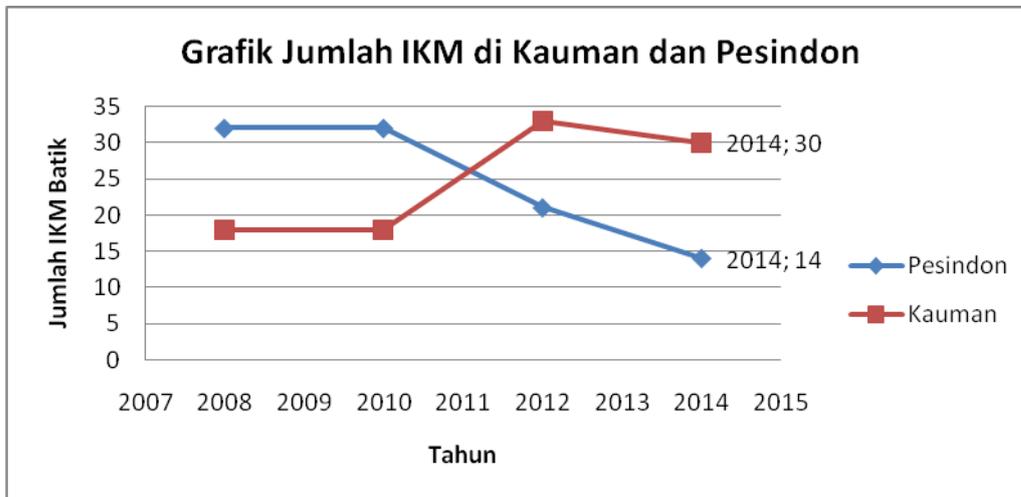
dinamis. Dari data diatas penurunan jumlah IKM pada tahun 2014 ini tergolong relatif kecil. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2014 terdapat 5 perajin baru yang berdiri lima tahun pasca pengukuhan UNESCO, antara lain Semaja Batik, Fitty Batik, Batik Fatma, Griya Batik Mas dan Batik Estu. Namun disamping itu ada juga beberapa IKM batik yang sudah tidak beroperasi lagi pada lima tahun pasca pengukuhan UNESCO, diantaranya : Batik Nur Haji, Batik Roza Falyan, Batik Yusman Hakim, dan Fairuz Batik.

Kondisi yang serupa terjadi pada Kampung Wisata Batik pesindon, terjadi tren yang menurun pada jumlah IKM batik Pesindon. Dampak pengukuhan batik Indonesia oleh UNESCO pada tahun 2009 tentang meningkatnya jumlah IKM batik dari berbagai daerah kurang diantisipasi dengan baik oleh beberapa IKM di Kampung Wisata Batik Pesindon. Akibatnya banyak terjadi IKM yang tutup atau tidak lagi beroperasi. Dalam 1 (satu) tahun terdapat kurang lebih 33% IKM yang tidak beroperasi lagi. Walaupun

besarnya penurunan jumlah IKM di Kampung Batik Pesindon relatif lebih banyak dari pada Kampung Batik Kauman, namun beberapa IKM yang masih beroperasi di Kampung Wisata Batik Pesindon tetap bertahan dengan

memperluas pasarnya hingga ke mancanegara.

Penurunan jumlah IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon secara sederhana dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Grafik Jumlah IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon

Analisis Jumlah Tenaga Kerja IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon sebelum dan setelah Pengukuhan Batik oleh UNESCO :

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang dapat dikaji dalam menentukan perkembangan suatu usaha industri, termasuk dalam IKM batik. Peningkatan tenaga kerja baik dalam hal kualitas maupun kuantitas mencerminkan peningkatan produktivitas IKM batik.

Berdasar hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa IKM-IKM yang ada di kampung batik kauman hanya memiliki tenaga kerja rata-rata 18 orang, sedangkan di Pesindon rata-rata IKM memiliki tenaga kerja sebanyak 24 orang.

Perkembangan tenaga kerja pada seluruh IKM batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon dalam kurun waktu 2008-2014 disajikan dalam tabel berikut ini :

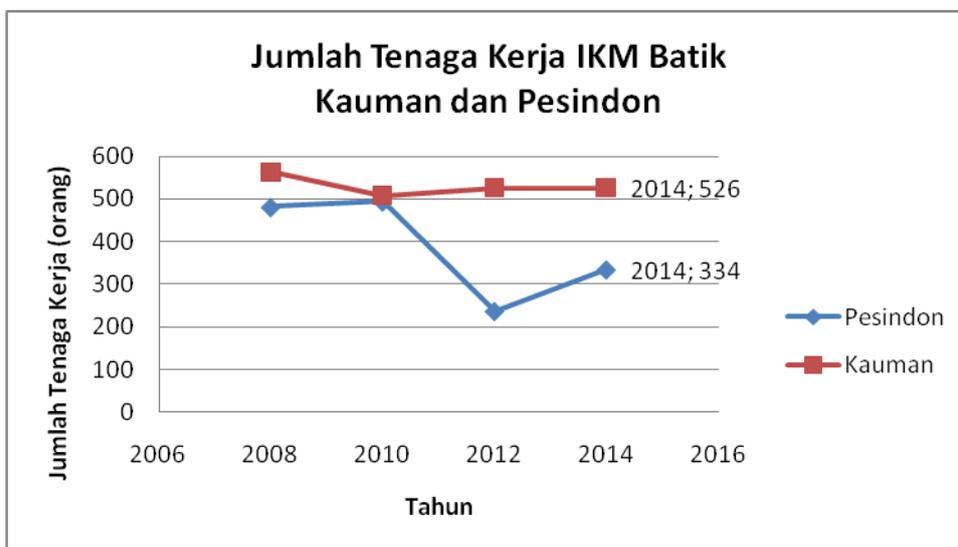
Jumlah tenaga kerja IKM batik Kampung Batik Kauman  
dan Kampung Wisata Batik Pesindon

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja di Kauman (orang)	Jumlah Tenaga Kerja di Pesindon (orang)
2008*	563	481
2010*	508	494
2012*	526	236
2014	526	334

Sumber : \* Disperindagkop Kota Pekalongan, 2012  
\*\* Data primer diolah, 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja pada Kampung Wisata Pesindon sebesar 41,5 % yang tidak terjadi pada Kampung Batik Kauman. Perubahan jumlah tenaga kerja ini kontradiktif terhadap perubahan jumlah IKM pada wilayah studi. Jika faktor tenaga kerja ini dikaitkan dengan penurunan jumlah IKM, maka terdapat 2 kemungkinan. Kemungkinan pertama, yakni di satu pihak ada beberapa IKM

yang gagal beroperasi dan dipihak lain terdapat IKM yang masih beroperasi dan mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Kemungkinan kedua, terjadi penggabungan IKM untuk memperbesar produksinya. Akan tetapi, belum ada data yang dapat membenarkan salah satu dari 2 (dua) kemungkinan tersebut.



Jumlah tenaga kerja IKM batik Kampung Batik Kauman  
dan Kampung Wisata Batik Pesindon

Analisis Nilai produksi (omset) IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon sebelum dan setelah Pengukuhan Batik oleh UNESCO :

Pertumbuhan batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Pesindon pasca pengukuhan batik Indonesia menarik minat peneliti. Pada sub bab ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasca pengukuhan

batik Indonesia oleh UNESCO terhadap nilai produksi (omset) IKM Batik.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pasca pengukuhan batik Indonesia oleh UNESCO berpengaruh terhadap nilai produksi (omset) IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata. Omset produksi IKM secara keseluruhan pada dua lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Nilai produksi (omset) IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon

Tahun	Nilai produksi / omset di Kauman (juta)	Nilai produksi / omset di Pesindon (juta)
2008*	245,25	1.492,75
2010*	222,83	1.504,17
2012*	251,25	855,92
2014	2.559,00	1.995,00

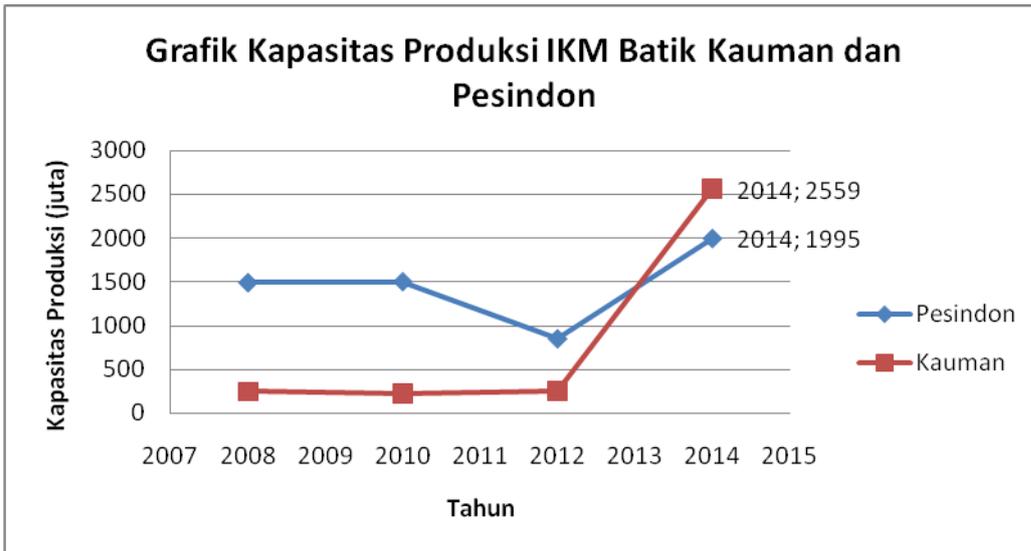
Sumber : \*Disperindagkop Kota Pekalongan, 2012

\*\*Data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan perhitungan nilai produksi (omset) atau rata-rata omset yang dihasilkan oleh perajin batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon setiap bulannya. Rata-rata omset IKM Kampung Batik Kauman relatif stabil pada dari tahun 2008 hingga tahun 2012, begitu pula untuk IKM Kampung Wisata Pesindon yang cenderung menurun sebesar 44,4 % pada tahun 2012. Menurunnya jumlah IKM di kedua wilayah sentra batik ini rupanya berdampak pada penurunan omset produksi dari IKM. Akan tetapi, pasca lima tahun pengukuhan batik oleh UNESCO, pada tahun 2014 terlihat peningkatan omset rata-rata per bulan baik pada IKM Kampung Batik Kauman maupun Kampung Wisata Batik Pesindon.

Terjadi peningkatan drastis pada Kampung Batik Kauman yakni hampir 10 kali lipat. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah produksi produksi dan peningkatan nilai jual produk batik di pasaran. Nilai jual produk memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan omset IKM. Hal ini dikarenakan beberapa IKM menjual produk batik sampai ke luar negeri. Akan tetapi, belum dapat dikaji, berapa persen kenaikan nilai jual produk dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dan berapa persen kontribusi kenaikan nilai jual produk terhadap besarnya peningkatan omset IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon. Secara sederhana peningkatan nilai produksi (omset) IKM Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik

Pesindon disajikan dalam grafik berikut ini.



Grafik Nilai produksi (omset) Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon

Meskipun rata-rata omset perbulan dari IKM di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wista Batik Pesindon meningkat, akan tetapi ada beberapa IKM yang mengalami penurunan omset produksi, karena tidak mampun bersaing dalam memasarkan produknya. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara terhadap narasumber di Kampung Batik Kauman.

Hasil wawancara ini digunakan untuk mendukung analisis tim peneliti terkait perkembangan IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon. Hasil wawancara ini juga berfungsi sebagai kontrol atau uji balik kuesioner yang diisi oleh responden.

#### Narasumber 1 Kampung Batik Kauman

IKM berdiri sejak tahun 1960. Jenis produksi batik adalah batik tulis, cap dan kombinasi dengan aspek pemasaran sejak

tahun 2003, nasional 2003 meliputi Jakarta, Surabaya dan kota-kota besar lainnya serta mancanegara sejak awal berdiri tahun 1960 ke Amerika. Jenis produksi berupa kain batik, perlengkapan rumah tangga seperti badcover, seprai, serta perlengkapan yang lainnya. kapasitas produksi semakin menurun dari tahun 2006-2009 50.000 yard perbulan. Pada tahun 2009-2013 adalah 40.000 yard perbulan serta 2013 hingga sekarang 20.000 yard. Sedangkan jumlah tenaga kerja menurun dari tahun 2006 hingga 2013 jumlah karyawan 50. Tahun 2013 hingga sekarang hanya 35 karyawan. Omset perbulan berkisar milyaran namun demikian karena kapasitas produksi menurun sehingga omset juga mengalami penurunan terlebih lima tahun pasca pengukuhan batik oleh UNESCO.



### **Narasumber 2 Kampung Batik Kauman**

IKM Berdiri sejak tahun 1997 oleh Bpk. M. Hisyam Diputra, SP. Jenis produksi batik tulis, cap dan kombinasi. Awal produksi adalah kain batik sejak 1997, pakaian jadi sejak 2007, serta aksesoris sejak 2010. Pemasaran produksi untuk lokal dari awal berdiri 1997 hingga sekarang dan nasional sejak 2000 hingga sekarang marketing pemasaran Jakarta, Sola, Semarang dan kota-kota besar lainnya. Kapasitas produksi semakin

meningkat 2006-2009 400 potong tahun 2009-2013 hampir 1000 potong dan setelah 2013 adalah 2000 potong untuk perbulan produksi. Omset perusahaan 2006-2009 sekitar Rp.100.000.000 pada tahun 2009-2013 Rp 200.000.000 dan setelah tahun 2013 Rp.500.000.000. Sedangkan Jumlah tenaga kerja pada tahun 2006-2009 hanya 10 pekerja, tahun 2009-2013 dengan 18 pekerja dan setelah 2013 sekitar 45 pekerja.



### **Narasumber 3 Kampung Batik Kauman**

Berdiri sejak tahun 2001 oleh Bpk. Arief Rachman. Jenis produksi hanya batik cap berupa kain batik dan pakaian jadi. Aspek pemasaran lokal sejak 2001 dan nasional sejak 2005. Jumlah kapasitas produksi tahun 2006 hingga sekarang 2014

tetap stabil antara 9-11 kodi untuk perbulannya dengan omset perbulan tidak disebutkan. jumlah karyawan sejak berdiri tidak banyak mengalami perubahan, rata-rata masih sama baik sebelum pengukuhan maupun lima tahun pasca pengukuhan Batik oleh UNESCO.



**Narasumber 4 Kampung Batik Kauman**

IKM Batik berdiri sekitar tahun 2000 didirikan oleh Bpk. M. Bahrul Alam dengan jenis produksi batik tulis. Jenis produksi adalah kain katun dan sutra sejak awal produksi tahun 2000 hingga sekarang. Aspek pemasarannya adalah lokal dan nasional dengan tujuan pemasaran Solo,

Jakarta dan Yogyakarta. Omset penjualan produksi Batik sekitar Rp.4.000.000 pada tahun 2006-2009, Rp.6.000.000 sekitar tahun 2009-2013 dan setelah tahun 2013 hingga sekarang omset perbulan hingga Rp.10.000.000. Sedangkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat seiring peningkatan permintaan produksi.



**Narasumber 1 Kampung Wisata Batik Pesindon**

IKM Batik berdiri sekitar tahun 1995 didirikan oleh Bpk. H.M. Fredy Wijaya dengan jenis produksi batik tulis, batik cap. Jenis produksi adalah kain katun dan sutra sejak awal produksi tahun 1995 hingga sekarang. Selain kain juga memproduksi pakaian jadi. Aspek pemasarannya adalah lokal dan nasional dengan tujuan pemasaran Kota besar di Indonesia. Omset penjualan produksi Batik sekitar Rp. 25.000.000 pada tahun 2006-

2009, Rp.56.000.000 sekitar tahun 2009-2013 dan setelah tahun 2013 hingga



sekarang omset perbulan hingga Rp.70.000.000. Sedangkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat seiring peningkatan permintaan produksi yang awa;nya hanya 22 orang kini meningkat hingga 30 orang.

### **Narasumber 2 Kampung Wisata Batik Pesindon**

IKM Batik berdiri sekitar tahun 1992 didirikan oleh Bpk. Ediwan dengan jenis produksi batik tulis, batik cap dan



batik kombinasi.. Selain kain juga memproduksi pakaian jadi. Aspek pemasarannya adalah lokal dan nasional dengan tujuan pemasaran Kota besar di Indonesia (jawa dan luar jawa) juga pasar internasional. Omset penjualan produksi Batik sekitar Rp. 49.000.000 pada tahun 2006-2009, Rp.56.000.000 sekitar tahun 2009-2013 dan setelah tahun 2013 hingga sekarang omset perbulan hingga Rp.77.000.000. Sedangkan jumlah tenaga kerja sebelum pengukuhan 25 orang, setelah pengukuhan dan lima tahun pasca pengukuhan jumlahnya menjadi 30 orang.

### **Narasumber 3 Kampung Wisata Batik Pesindon**

IKM Batik berdiri sekitar tahun 2000 didirikan oleh Ibu Tutik dengan jenis produksi batik tulis, batik cap. Selain kain juga memproduksi pakaian jadi. Aspek pemasarannya adalah lokal dan nasional dengan tujuan pemasaran Kota besar di Indonesia (jawa dan luar jawa). Omset



penjualan produksi Batik sekitar Rp. 36.000.000 pada tahun 2006-2009, Rp.92.000.000 sekitar tahun 2009-2013 dan setelah tahun 2013 hingga sekarang omset perbulan hingga Rp.116.000.000. Sedangkan jumlah tenaga kerja sebelum pengukuhan 25 orang, setelah pengukuhan dan lima tahun pasca pengukuhan jumlahnya meningkat menjadi 45 orang seiring bertambahnya peningkatan produksi IKM.

### **Narasumber 4 Kampung Wisata Batik Pesindon**

IKM Batik berdiri sekitar tahun 2005 didirikan oleh Bpk Kamaludin dengan jenis produksi batik tulis, batik cap dan batik kombinasi. Selain kain juga memproduksi pakaian jadi dan juga beberapa produk asesoris batik. Aspek pemasarannya adalah lokal dan nasional



dengan tujuan pemasaran Kota besar di Indonesia (jawa dan luar jawa). Omset penjualan produksi Batik sekitar Rp. 54.000.000 pada tahun 2006-2009,

Rp.108.000.000 sekitar tahun 2009-2013 dan setelah tahun 2013 hingga sekarang omset perbulan hingga Rp.112.000.000. Sedangkan jumlah tenaga kerja sebelum pengukuhan 25 orang, setelah pengukuhan dan lima tahun pasca pengukuhan jumlahnya menjadi 35 orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pasca lima tahun pengukuhan batik oleh UNESCO perkembangan IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan jumlah IKM dalam kurun waktu 2012 hingga tahun 2014 karena adanya persaingan pasar hingga mengakibatkan beberapa IKM tidak mampu beroperasi kembali atau memilih untuk bergabung dengan IKM lain.
2. Terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja pada IKM Batik di Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon
3. Terjadi peningkatan nilai produksi / omset pada IKM yang dikarenakan kenaikan jumlah produksi dan kenaikan nilai jual produk batik.

Adapun saran – saran dari tim peneliti sendiri adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian yang serupa di wilayah studi yang lain, sehingga dapat dibuat generalisasi terkait perkembangan ekonomi dalam bidang batik di Pekalongan secara keseluruhan
2. Perlu dilakukan penelitian perkembangan batik di Pekalongan dengan melibatkan variabel lain seperti nilai jual produk, wilayah pemasaran produk, serta perkembangan desain dan kualitas produk batik yang dihasilkan.
3. Perlunya dilakukan pelatihan manajemen produksi untuk perajin-

perajin batik sehingga data produktivitas, penggunaan bahan baku dan penghasilan yang didapat merupakan hasil kalkulasi yang jelas.

4. Perlunya perhatian pemerintah kota untuk melakukan perlindungan terhadap pengusaha batik mengingat di kota pekalongan menjadi perajin batik merupakan mata pencaharian yang hampir dilakukan oleh sebagian besar lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 2005, *Psikologi Kerja*, Cetakan 3, Rineke Cipta, Jakarta
- Asa, Kusnin, *Batik Pekalongan dalam Lintasan Sejarah, Batik Pekalongan on History*, Cahaya Timur Offset Ypgyakarta, 2006
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta
- Cahyono, Yuli Tri, Indira, Lestiyana, *Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perusahaan Manufaktur di Surakarta*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 222-223
- Hamzuri, *Batik Klasik*, Djambatan, Classical Batik, 1981
- Harmen C Veldhuises, *Batik Belanda*, 2007, Gaya Favorit Press, Jakarta
- Kusnaedi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PPUT, Lembaga Survey Indonesia, Jakarta
- Nurhayati, Siti, 2012, *Metodologi Penelitian Praktis Edisi Dua*, Unikal Press, Pekalongan
- Sedyawati, Edi, *Warisan Budaya Tak Benda Intangible yang Tersisa dalam Tangible*, Makalah Ceramah Ilmiah

Arkeologi, Universitas Indonesia, Depok, 18 Desember 2003

Sinungan, Muchdarsyah, 2005, *Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung, 2013

Susanto, Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Besar Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian, Jakarta, 1980

UNESCO, *Nomination for Inscription on the Representative List In 2009*, (reference No. 00170), Intergovernmental Committee For The Safeguarding of the Intangible Culture, United Arab Emirates, 28 September to 2 Oktober 2009

#### DAFTAR RUJUKAN

Adinata, Arlan, 2011, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai*, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/52058>.

Ach Rasyad, 2008, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Pelatihan Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLS) Regional IV*, Surabaya <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/987>

Arnita, Yuliana Dewi, 2012, *Pengaruh Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Kredit bank Pundi cabang Basuki Rahmat Surabaya*, Undergraduate thesis, Faculty of Economics. <http://eprints.upnjatim.ac.id/id/eprint/3801>.

Arso, J, 2012. *Pengaruh Peran Komite Sekolah, Peran Pengawasan, dan*

*Peran Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap Kualitas Lulusan siswa SMK RSBI di Kabupaten Kebumen*. Tesis Magister Manajemen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Chalimah dan Zahro, 2009, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Universitas Pekalongan.

Dessler, Gary. 2009. *Manajemen SDM buku 1*, Jakarta : Indeks.

Engko, Cecilia, 2008, *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai variabel Intervening*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.

Gomes, Faustino Cardoso, 2003. *MSDM*, Yogyakarta : Andi.

Istijanto, 2006, *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. SUN, Jakarta.

Karsono, 2009, *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*, Tesis Magister Sains Ekonomi manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Jendral Sudirman Purwokerto.

Mas'ud, Fuad, 2004, *Survai Diagnosis Organisasional*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muryono, Patria Garnifa, 2004. *Analisis Pengaruh Umpan Balik Supervisor terhadap Kinerja Tenaga Penjual melalui Variabel orientasi Belajar dan perilaku Kerja*; Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang

Nurhayati, Siti, 2012, *Metodologi Penelitian Praktis*, UNIKAL PRESS.

- Permitasari, Ami Vintya, 2011, *Pengaruh Dimensi Pelatihan Terhadap Kinerja karyawan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten*, Universitas Brawijaya.
- Ruky. , Ahmad. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method for Business*, Singapore, John Wiley & Sons Inc.
- Siagian, Sondang. 2002, *Manajemen SDM*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J, 2005, *Manajemen dan Evaluasi Kerja* Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Supatmi, Mamik Eko, 2011, *Pengaruh Pelatihan, Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan*, Universitas Brawijaya.
- Supriyanto, Achmad Sani, 2010, *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya manusia*, UIN-MALIKI PRESS.
- Suryoadai, Yerri, 2012, *Pengaruh Pelatihan Dan Kepuasan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Surya Dharma, 2010. *Manajemen kinerja, Falsafah, teori dan Penerapannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan III.
- Syafri, A. Rahman, 2008, *Pengaruh Tindakan Supervisis Dengan Pendekatan Dyadic Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Yunior (Studi Empiris Pada Kantor Perwakilan Bpk-Ri Dan Kap)*, <http://repository.usus.ac.id/handle/123456789/3976>.
- Umar, Husein, 2000, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rifai, 2005. *Performance Appraisal, Sistem Yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan daya saing Perusahaan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Wibowo, 2010, *Manajemen Kinerja*, Rajawali Pers.
- Raden, Zoel Dhan 2012, *Kompensasi, Tujuannya*. <http://zoeldhan-informatika.blogspot.com/2012/06/kompensasi-tujuannya.html>.